

Instagram Content Analysis of the @arema_bluearmy Account in Easing Rivalry Between Arema and Persebaya Supporters
Analisis Konten Instagram Akun @arema_bluearmy dalam Meredam Rivalitas Antara Suporter Arema dan Persebaya

Faizal Bakhron Adaby*

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[*faizal.adabi@gmail.com](mailto:faizal.adabi@gmail.com)

Abstract

Supporter fanaticism in the rivalry between Arema FC and Persebaya often triggers conflict and violence, which has led to the role of fanbase accounts as a communication tool to ease the rivalry. This study aims to analyze how the account @arema_bluearmy frames messages to reduce the rivalry between Arema and Persebaya supporters, as well as to identify audience responses to the content posted. This study uses Robert N. Entman's framing analysis model, which includes problem definition, cause diagnosis, moral judgment, and treatment recommendation. The results show that the account @arema_bluearmy consistently frames the rivalry as an issue of supporter attitudes and behavior, rather than inter-club conflict, emphasizing the values of sportsmanship, humanity, and maturity. Audience responses in the comments section are dominated by support, although provocative comments still appear, indicating that peace-oriented message framing is quite effective in fostering healthy rivalry discourse.

Keyword: Content Analysis; Fan Rivalry; Arema FC; Persebaya.

Abstrak

Fanatisme suporter dalam rivalitas Arema FC dan Persebaya kerap memicu konflik serta kekerasan, sehingga memunculkan peran akun fansbase sebagai sarana komunikasi untuk meredam rivalitas. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis bagaimana akun @arema_bluearmy membingkai pesan dalam meredam rivalitas antara suporter Arema dan Persebaya, serta mengidentifikasi respons audiens terhadap konten yang diunggah. Metode ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman yang mencakup *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @arema_bluearmy secara konsisten membingkai rivalitas sebagai persoalan sikap dan perilaku suporter, bukan konflik antar klub, dengan menekankan nilai sportivitas, kemanusiaan, dan kedewasaan. Respons audiens pada kolom komentar didominasi oleh dukungan dan apresiasi, meskipun masih ditemukan komentar provokatif, yang menunjukkan bahwa *framing* pesan damai cukup efektif dalam membangun wacana rivalitas yang lebih sehat di media sosial.

Kata Kunci: Analisis Konten; Rivalitas Suporter; Arema FC; Persebaya.

Penulis Korespondensi:

Faizal Bakhron Adaby

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: faizal.adabi@gmail.com

How to Cite:

Adaby, F. Bakhron. (2026). Analisis Konten Instagram Akun @arema_bluearmy dalam Meredam Rivalitas Antara Suporter Arema dan Persebaya. *DMC: Digital Media Communication*, 1(1), 60-71

PENDAHULUAN

Di Indonesia, rivalitas antar suporter sepak bola merupakan salah satu fenomena yang masih menjadi perhatian masyarakat (Afrianto, 2024; Ratnaningtyas & Muhammad, 2023). Fanatisme suporter yang tinggi tidak hanya diwujudkan melalui dukungan terhadap tim kebanggaannya, tetapi juga sering berkembang menjadi konflik antarkelompok suporter (Fathurrahman, 2019; Kusdaryanta, 2017). Salah satu rivalitas yang paling dikenal adalah antara suporter Arema FC (Aremania) dan Persebaya Surabaya (Bonek), yang telah berlangsung dalam waktu yang lama dan beberapa kali menimbulkan kerusuhan. Kendati demikian, fanatisme *suporter* juga diwujudkan melalui beberapa dukungan salah satunya suporter menunjukkan kesetiaan mereka dengan menyayikan yel-yel dan juga membuat koreografi bahkan aksi-aksi sosial (Nurfadilah & Kartika, 2025). Suporter melakukan hal tersebut untuk memberi suntikan rasa semangat pemain yang bertanding, mengintimidasi tim lawan, mengganggu fokus mereka, dan mengekspresikan kekaguman mereka terhadap tim mereka melalui teriakan dan nyanyian dari para suporter. Namun, ekspresi fanatisme yang begitu kuat ini tidak selalu berdampak positif. Dari fanatisme inilah muncul rivalitas dengan suporter-suporter lainnya, yang dimana itu menunjukkan sebuah harga diri klub (Laban et al., 2021).

Fanatisme yang semula merupakan bagian dari dinamika dukungan yang menyenangkan dan suportif, fanatisme tersebut terkadang berkembang menjadi konflik yang lebih besar (Fathurrahman, 2019). Dalam menonton pertandingan di stadion, sering terjadi nyanyian ejekan (rasisme) dan ketidakadilan wasit dalam memimpin pertandingan. Hal tersebut memicu kerusuhan dalam sepak bola. Isu kerusuhan suporter di Indonesia bukanlah hal yang baru, kejadian kerusuhan ini sudah ada sejak lama, dan beberapa dampaknya antara lain adalah kerusakan pada fasilitas interior dan eksterior stadion (Cilla et al., 2023). Tentu saja, kejadian ini mengurangi nilai sepak bola Indonesia karena dianggap menyebabkan kerusakan atau terganggunya ketertiban di institusi sosial dan infrastruktur publik karena konflik antar suporter saat kedua klub bertemu seperti rivalitas antara suporter arema dan suporter Persebaya. Beberapa suporter bahkan ada yang terluka dan meninggal dunia di luar stadion (Prayogo, 2023).

Bentuk rivalitas yang semakin mengeras ini salah satunya tercermin melalui budaya nyanyian ejekan/rasisme, yang telah menjadi budaya rivalitas di berbagai kelompok suporter. Sampai saat ini nyanyian ejekan/rasisme terhadap rival merupakan hal yang sering kita dengar di stadion maupun unggahan di media maya (Julianto, 2021). Rivalitas yang terwujud melalui budaya ejekan tersebut tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang dan karakteristik masing-masing kelompok suporter. Pendukung fanatik Persebaya dikenal dengan sebutan Bonek (Bondo Nekat). Berkat dukungan kuat Bonek, klub yang didirikan pada tahun 1927 ini masih aktif di dunia sepak bola Indonesia hingga saat ini (Wahyuadji & Wulandari, 2024). Nama Bonek pertama kali digunakan oleh penulis Jawa Pos, Slamet Urip Pribadi, pada pertengahan tahun 1980-an, ketika Persebaya ikut serta dalam kejuaraan era perserikatan sepak bola Indonesia. Tim-tim di Indonesia, seperti Persib, Persija, dan Arema, memiliki pendukung setia dari waktu ke waktu (Bilmukharom & Febriana, 2023). Rivalitas antara Bonek dan Aremania telah berlangsung cukup lama dan menjadi salah satu rivalitas terbesar dalam sepak bola Indonesia. Persaingan tersebut dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lalu sehingga membentuk hubungan yang penuh konflik antara kedua kelompok suporter. Kondisi tersebut bahkan mencapai puncaknya pada Tragedi Kanjuruhan tahun 2022 yang menimbulkan korban jiwa dan menjadi salah satu tragedi terbesar dalam sejarah sepak bola Indonesia. Masyarakat Kota Malang terkenal dengan melekatnya keras dalam karakternya, dan jiwa pantang menyerah dalam kompetisi (Widijatmoko, 2018). Aremania memiliki slogan “Salam satu jiwa, Arema,” yang, secara sederhana, dapat dilihat sebagai ungkapan sehari-hari anak muda di Malang. berdasarkan persepsi bahwa Aremania adalah orang yang lugas, vokal, dan tidak banyak bicara. Bukan hal yang aneh bagi para penggemar Arema untuk memadati stadion selama pertandingan, menjadikan mereka salah satu klub dengan pendukung yang paling bersemangat (Ahmad & Yahmun, 2017).

Rivalitas antara Aremania dan Bonek sendiri merupakan salah satu yang paling kuat dan bersejarah di Indonesia, perkembangannya tidak dapat dilepaskan dari berbagai insiden di masa lalu dan semakin meningkat di setiap pertemuan kedua klub tersebut (Handaru, 2016). Menurut Hakim et al (2017), awal kerusuhan terjadi pada tahun 1992 pada bulan Februari di stadion Gajayana, Malang. Kejadian bermula di tengah lapangan ketika pemain Persema Malang melakukan pemukulan terhadap pemain Persebaya yang memicu kerusuhan di dalam stadion, yang mengakibatkan suporter melakukan pelemparan ke dalam lapangan. Ini merupakan pemicu rivalitas antara Aremania dan Bonek mania. Kejadian terakhir kerusuhan rivalitas Aremania dan Bonek pada tahun 2022 di Stadion Kanjuruhan, Malang. Awal mula terjadinya kerusuhan karena kekecewaan suporter arema terhadap kekalahan 2-3 atas Persebaya, yang dimana dalam 23 tahun terakhir Arema selalu menang ketika bertanding di Stadion Kanjuruhan. Tragedi awal, ketika beberapa suporter Aremania turun ke tengah lapangan guna mencari ofisial dan para pemain Arema. Aremania berencana untuk menanyakan mengapa Arema kalah dalam pertandingan tersebut. Polisi menerapkan langkah-langkah keamanan untuk para pemain dan langkah-langkah pencegahan untuk menghentikan tindakan kekerasan agar tidak menyebar karena mereka percaya bahwa kegiatan semacam itu akan berdampak negatif pada para pemain dan ofisial. Untuk mencegah kerumunan penonton meluber ke lapangan, polisi menggunakan gas air mata kepada para pengunjung stadion (Habibi et al., 2023). Kejadian ini menewaskan 135 korban jiwa, dengan tragedi ini menjadikan kerusuhan stadion kanjuruhan menjadi peristiwa terkelam kedua dalam sejarah sepak bola dunia (Azqiya et al., 2023).

Melihat tragedi tersebut, semakin jelas bahwa rivalitas dan gengsi antara kedua kelompok suporter masih sangat tinggi dan belum sepenuhnya mereda. Dalam hal ini Banyak kelompok, termasuk komunitas media sosial dan individu, tergerak oleh situasi ini untuk secara aktif menyampaikan pesan perdamaian dan transformasi budaya dalam sepak bola Indonesia. Melalui media sosial penyebaran pesan perdamaian bisa sangat luas, didasari dengan banyaknya pengguna media sosial (Pratama, & Dharma, 2022). Terutama melalui media sosial instgram, instgram merupakan platform media sosial dengan tingkat penetrasi dan keterlibatan pengguna yang tinggi terutama di Indonesia, yang menyediakan berbagai fitur visual dan interaktif seperti unggahan foto dan video serta kolom komentar (Cahyono & Dharma, 2023), Sehingga tak terkecuali akun instgram @arema_bluearmy juga menyuarakan perdamaian terkhusus suporter Arema dan suporter Persebaya melalui media sosial instgram.

Akun instgram @arema_bluearmy memiliki *followers* sebanyak 128 ribu serta memiliki unggahan sebanyak 2.826 dan merupakan salah satu akun komunitas sekaligus fansbase Arema FC. Akun Instagram @arema_bluearmy menyediakan *platform* untuk persatuan, identitas, dan ungkapan loyalitas Aremania. Dukungan untuk Arema FC, dokumentasi aktivitas komunitas, *posting* tentang acara *event* Aremania, dan *posting* dengan tema sejarah, kenangan, serta perjalanan Aremania. Dari unggahan akun @arema_bluearmy terdapat beberapa konten yang bersifat meredam rivalitas dengan suporter Persebaya (Bonek), seperti ajakan menjaga kondusifitas, pesan persaudaraan, serta narasi sportivitas pasca tragedi Kanjuruhan. Akun ini juga menampilkan aktivitas positif yang membangun citra Aremania yang lebih dewasa. Kehadiran konten-konten seperti itu menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang alternatif untuk menyebarkan pesan damai dan meredam ketegangan antar kelompok suporter, terutama di tengah sejarah panjang rivalitas suporter Arema dan Persebaya. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian terhadap pola penyampaian pesan perdamaian dalam akun ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Penelitian terdahulu yang serupa adalah penelitian Hafis (2024) yang berjudul “Respon Aremania Terhadap Postingan Instagram @Arema_Bluearmy (Analisis Isi Terhadap 3 Postingan Pada Akun @Arema_Bluearmy)”. Penelitian tersebut berfokus pada analisis isi dan respon audiens melalui komentar dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut menganalisis tiga unggahan dengan komentar tertinggi untuk melihat bagaimana pesan akun memenuhi kebutuhan informasi, sosial, hiburan, dan emosional pengikut menggunakan teori *uses and gratifications*. Hasilnya menunjukkan

bahwa akun ini menyampaikan pesan terkait klub Arema FC, solidaritas, serta identitas komunitas yang memperkuat kebersamaan (Hafis, 2024). Lalu penelitian kedua yaitu “Analisis *Framing* Akun Instagram @Ganjar_Pranowo Pasca Debat Calon Presiden 2024” oleh Aditiya (2024). Penelitian ini berfokus pada analisis *framing* untuk membangun citra dan mendukung kampanye Ganjar Pranowo sebagai calon presiden 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @ganjar_pranowo berupaya untuk membentuk citra Ganjar Pranowo sebagai calon presiden yang memiliki komitmen kuat terhadap penegak hukum, khususnya dalam memberantas korupsi. Selain itu, akun tersebut juga melakukan *framing* yang menampilkan Ganjar Pranowo sebagai sosok pemimpin yang memiliki jiwa kepedulian yang tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama warga negara yang berada dalam kondisi keterbatasan. Disisi lain juga mengampanyekan nilai-nilai toleransi antar agama, suku, ras dan antar bangsa sebagai upaya memperkuat persatuan dan kesatuan nasional (Aditiya, 2024). Kemudian penelitian ketiga yaitu penelitian milik Novia et al. (2025) yang berjudul “Analisis *Framing* Konten Tagar #Tolakbasabasipolitik di Akun Instagram @Remotivi.or.id”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten-konten Instagram Remotivi dengan tagar #TOLAKBASABASIPOLITIK merepresentasikan pola kritilk yang konsisten terhadap praktik pemberitaan politik yang bersifat dangkal di Indonesia. Konten dengan tagar tersebut menyoroti kecenderungan media arus utama yang lebih mengedepankan narasi sensasional, personal, dan visual, dibandingkan dengan penyajian gagasan serta kebijakan politik yang bersifat substantif dan edukatif. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada kontruksi konten yang dibangun melalui penggunaan tagar #TOLAKBASABASIPOLITIK (Novia, et al., 2025).

Penelitian keempat yaitu penelitian milik Kusuma et al. (2025) yang berjudul “Analisis *Framing* Terhadap Konten Dakwah Digital di Media Sosial Seperti Instagram @memeislam.id”. penelitian tersebut berfokus mengenai strategi dakwah digital dan penggunaan elemen *framing* dalam konten Instagram @memeislam.id. Hasil peneltian menunjukkan bahwa akun tersebut berhasil mengimplementasikan unsur *framing*, meliputi pendefinisian masalah, penentuan penyebab, pemberian penilaian moral, penyajian solusi, dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman secara ringan, komunikatif, dan kontekstual. Melalui perpaduan humor, visual menarik, serta penggunaan bahasa populer, akun ini mampu membangun emosional yang kuat sekaligus mendorong refleksi spiritual dikalangan audiens. Keberhasilan strategi tersebut tercermin dari tingginya tingkat interaksi audiens, khususnya melalui komentar yang bersifat reflektif dan keterlibatan emosional (Kusuma et al., 2025).

Berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan di atas, dalam penelitian ini fokus pada bagaimana akun *fanbase* supporter @arema_bluearmy membingkai pesan perdamaian untuk meredam rivalitas antara supporter Arema dan Persebaya. Penelitian terdahulu belum secara spesifik mengkaji bagaimana pesan disusun tidak untuk sebatas *personal branding* atau kepentingan individu semata, melainkan untuk kepentingan umum yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis *framing* pesan perdamaian pada akun Instagram @arema_bluearmy dengan menggunakan model *Framing* Robert N. Entman, yang dipadukan dengan analisis respons audiens terhadap unggahan yang memuat pesan perdamaian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana akun Instagram @arema_bluearmy membingkai pesan perdamaian sebagai upaya meredam rivalitas antara supporter Arema dan Persebaya, serta mengidentifikasi respons audiens pada kolom komentar terhadap unggahan yang memuat pesan perdamaian tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis *framing* model Robert N. Entman. *Framing* merupakan teknik memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari kenyataan untuk mempengaruhi sudut pandang audiens. Hal ini melibatkan penonjolan bagian-bagian pesan yang dianggap penting agar lebih menonjol dibandingkan bagian lainnya. Menurut Entman, *framing* merupakan proses menyeleksi aspek-aspek tertentu dari suatu realitas dan menonjolkannya dalam sebuah teks komunikasi sehingga membentuk cara pandang tertentu terhadap

suatu peristiwa. *Framing* dilakukan melalui proses pendefinisian masalah, penentuan penyebab, pemberian penilaian moral, serta penyampaian rekomendasi penyelesaian terhadap isu yang dikonstruksi (Eriyanto, 2002).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi konten akun instagram @arema_bluearmy. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan tangkapan layar (*screenshot*) unggahan beserta isi *caption* dan komentar audiens yang berkaitan dengan pesan perdamaian. Sementara itu, studi pustaka digunakan untuk memperoleh referensi berupa buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teoritis dalam proses analisis. Data penelitian berupa tiga unggahan Instagram yang dipublikasikan pada 5 Agustus 2023, 27 Maret 2024, dan 6 Desember 2024. Pemilihan tiga unggahan tersebut dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi: (1) unggahan dipublikasikan setelah tragedi Kanjuruhan sebagai momentum munculnya narasi perdamaian antarsuporter; (2) unggahan memuat pesan yang secara eksplisit mengajak menjaga perdamaian, sportivitas, persaudaraan, atau meredam rivalitas antara Aremania dan Bonek; serta (3) unggahan memperoleh respons dari audiens melalui kolom komentar sehingga memungkinkan dilakukan analisis terhadap tanggapan pengikut akun.

Teknik analisis data ini menerapkan konsep model empat pembingkai dari Robert N. Entman, yaitu *Define Problems* (mendefinisikan masalah) menekankan cara suatu peristiwa atau isu diperlihatkan. Proses pendefinisian ini menjadi kerangka utama yang menentukan pemaknaan peristiwa, dan hasilnya dapat bervariasi bergantung pada perspektif jurnalis yang berbeda. Hal ini dapat menghasilkan suatu yang berbeda apabila wartawan (penulis berita) yang memiliki perspektif yang berbeda. *Diagnose Causes* (mendiagnosa penyebab masalah) yaitu berfokus pada identifikasi akar masalah, sumber penyebab, atau pelaku di balik suatu peristiwa. Elemen analisis ini mencakup pertanyaan “apa” dan “siapa”, di mana pemahaman terhadap peristiwa ditentukan oleh penentuan faktor atau pihak yang dianggap bertanggung jawab. *Make Moral Judgment* (membuat keputusan moral) mengkaji nilai-nilai etika yang diterapkan. Proses ini merujuk pada prinsip moral yang digunakan untuk menjustifikasi tindakan dalam peristiwa tersebut serta memberikan evaluasi etis atas kejadian yang ada. *Treatment Recommendation* (memberikan penyelesaian) berupa saran penanganan masalah. Elemen ini mencerminkan pilihan jurnalis dalam menyelesaikan isu, di mana bentuk solusi yang ditawarkan sangat bergantung pada cara peristiwa tersebut dipersepsikan dan diidentifikasi sebagai sumber masalah (Eriyanto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun instagram @arema_bluearmy merupakan salah satu media komunitas suporter Arema FC yang memiliki peran dalam membentuk opini pengikutnya. Di era digital, media sosial terutama instagram tidak sekedar berperan sebagai sarana informasi tapi juga sebagai bentuk pemaknaan dan membentuk identitas suporter. Fanatisme yang selama ini melekat dalam suporter sepak bola seringkali dimediasi melalui konten berupa video, poster, maupun narasi. Pembahasan ini mengurai konstruksi konten akun instagram @arema_bluearmy yang berupaya meredam rivalitas suporter arema dan persebaya dengan menggunakan model analisis *framing* dari Robert N. Entman. Model ini memiliki empat elemen utama, yaitu mendefinisikan masalah (*define problems*), menentukan penyebab masalah (*diagnose causes*), membuat penilaian moral (*make moral judgment*), dan menyarankan penyelesaian (*treatment recommendation*).

Analisis konten Moment sederhana Sam Midun bersama GreenNord27 hal kecil dengan rasa yang besar. Suwun Suroboyo dari Arek Malang



Gambar 1. Momen sederhana Sam Midun bersama GreenNord27 hal kecil dengan rasa yang besar. Suwun Suroboyo dari Arek Malang
Sumber: (@arema_bluearmy, 2023).

Unggahan akun @arema_bluearmy pada 5 Agustus 2023 dengan judul “Moment sederhana Sam Midun bersama GreenNord27 hal kecil dengan rasa yang besar. Suwun Suroboyo dari Arek Malang”. unggahan tersebut telah di sukai sebanyak 6.112 like, dan memiliki komentar sebanyak 202 komentar. Kendati demikian, masih ada komentar dari netizen yang negatif, meskipun juga peduli pada tragedi yang terjadi di Kanjuruhan. Akun @arema_bluearmy menampilkan interaksi suporter Arema dan suporter Persebaya yang memiliki rivalitas yang tinggi. Konten tersebut mempresentasikan upaya kontruksi narasi perdamaian melalui kebersamaan dan dialog bersama. Konten tersebut menarik untuk dianalisis karena berusaha untuk menampilkan hal positif dengan praktik komunikasi yang humanis. Selanjutnya analisis ini dilakukan dengan menggunakan model *Framing* Robert N. Entman yang memiliki empat komponen elemen utama, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation* seperti pada tabel berikut:

TABEL 1. (Anlisis *framing* model Robert N. Entman dalam Instagram @arema_bluearmy berjudul Moment sederhana Sam Midun bersama GreenNord27 hal kecil dengan rasa yang besar. Suwun Suroboyo dari Arek Malang (@arema_bluearmy, 2023).

<i>Define Problems</i>	<i>Diagnose Causes</i>	<i>Make Moral Judgment</i>	<i>Treatment Recommendation</i>
“Mungkin ada berbagai macam alasan membuat kita hingga hari ini susah bersatu” diambil dari <i>caption</i> unggahan pada 5 Agustus 2023 terdapat kalimat	Pada <i>caption</i> unggahan pada 5 Agustus 2023 terdapat kalimat “Kisah masa lalu atau ego dan fanatisme semu”	<i>Caption</i> unggahan pada 5 Agustus 2023 terdapat kalimat “Semua seharusnya tidak berlaku jika menyangkut kemanusiaan”	“Momen sederhana, hal kecil rasa yang besar” kalimat diatas dituliskan pada vidio yang di unggah pada 5 Agustus 2023 dan terdapat juga kalimat dicaption “matusuwun bonek mania! Telah menjamu ebes Midun

Sumber: Olah Data Penelitian

Dalam elemen *Define Problems* (Pendefinisian Masalah) ditemukan kalimat “Mungkin ada berbagai macam alasan membuat kita hingga hari ini susah bersatu” Kalimat tersebut menunjukkan bahwa akun memandang belum terwujudnya persatuan sebagai persoalan yang perlu diselesaikan, terutama dalam konteks hubungan antarsuporter pasca Tragedi Kanjuruhan. Pada *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah) pada konten ini menunjukkan bahwa sulitnya perdamaian kedua suporter dikarenakan fanatisme dan ego pada suporter Arema dan Persebaya serta konflik rivalitas di masa lalu yang masih diingat itu membuat hambatan untuk perdamaian kedua suporter itu ditekankan

dalam kalimat “Kisah masa lalu atau ego dan fanatisme semu”. Akun @arema_bluearmy menegaskan bahwa persolan tersebut bukan hanya sepak bola melainkan sudah sikap individu maupun kelompok yang masih belum melepaskan permusuhan.

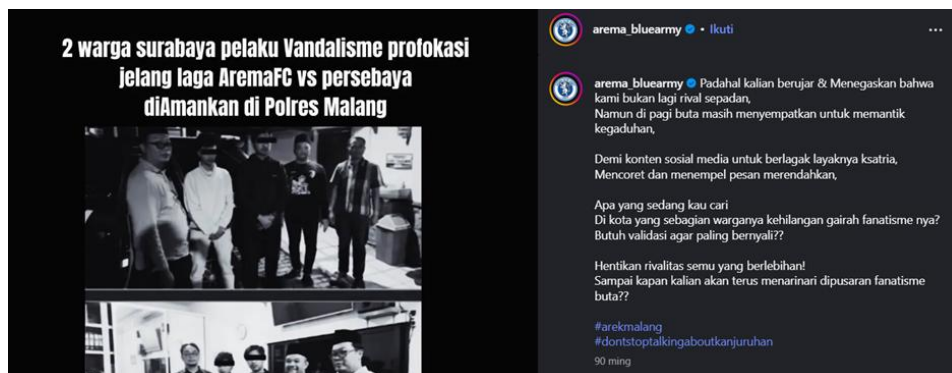
Make Moral Judgment (Membuat Moral) pada konten ini menempatkan nilai kemanusiaan sebagai landasan moral untuk menyikapi rivalitas suporter Arema dan Persebaya. Itu dicantumkan dalam caption yang bertuliskan “semua harusnya sudah tidak berlaku jika menyangkut kemanusiaan”. Melalui pernyataan tersebut, akun menegaskan bahwa nilai kemanusiaan harus ditempatkan di atas ego, fanatisme, maupun rivalitas antarsuporter. Dengan demikian, konflik antarsuporter diposisikan sebagai tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) pada unggahan ini akun @arema_bluearmy secara tidak langsung memberikan penyelesaian masalah konflik dengan pendekatan yang nyata seperti apa yang kita lakukan sehari-hari, itu ditekankan dalam kalimat “matursuwun bonek mania!”. Dengan kalimat ucapan terimakasih itu menunjukkan Perdamaian tidak bisa dibingkai dengan konsep yang besar, tapi dengan hal-hal kecil seperti saling menghormati dan menghargai antar sesama suporter.

Pada unggahan akun @arema_bluearmy yang membahas tentang momen sederhana Sam Midun bersama GreenNord27 hal kecil dengan rasa yang besar Suwun Suroboyo dari Arek Malang. Dalam konten ini @arema_bluearmy memilih menonjolkan aspek kebersamaan, dialog, dan *respect* terhadap suporter rival, sementara aspek konflik tidak ditampilkan banyak. Ini merupakan upaya untuk membingkai meredam rivalitas antara kelompok suporter Arema dan Persebaya. Menurut Eriyanto (2002) *framing* merupakan cara media menyusun realitas dengan menyeleksi aspek tertentu dari suatu peristiwa dan menonjolkannya untuk membentuk cara pandang audiens.

Akun @arema_bluearmy menonjolkan diksi seperti “moment sederhana”, “hal kecil dengan rasa besar”, “Suwun Suroboyo dari Arek Malang” dalam kontennya dan di dalam *caption* juga mengucapkan terima kasih kepada rivalnya yaitu Bonek dengan kalimat “matursuwun bonek mania! Sudah menyambut dan menjamu ebes Midun”. Itu merupakan bentuk penekanan makna yang dilakukan oleh akun @arema_bluearmy, Sebagaimana itu dijelaskan oleh Eriyanto (2002) yaitu upaya media membuat pesan tertentu dari realitas agar lebih menonjol dan diingat oleh audiens (Eriyanto, 2002). Dengan itu konten akun @arema_bluearmy tersebut menjadi pandangan audiens terhadap rasa *respect* terhadap suporter rival dan meredam rivalitas kedua suporter.

Analisis konten 2 warga Surabaya pelaku vandalisme profokasi jelang laga Arema FC VS Persebaya diamankan di Polres Malang



Gambar 2. 2 warga Surabaya pelaku vandalisme profokasi jelang laga Arema FC VS Persebaya diamankan di Polres Malang
Sumber: (@arema_bluearmy, 2024a).

Unggahan akun @arema_bluearmy berjudul “2 warga Surabaya pelaku vandalisme profokasi jelang laga Arema FC VS Persebaya diamankan di Polres Malang” diunggah pada 27 Maret 2024 tersebut memiliki jumlah komentar sebanyak 1.206 dan disukai sebanyak 5.471. Unggahan tersebut menampilkan peristiwa pengamanan terhadap pelaku vandalisme yang diduga melakukan provokasi menjelang laga *derby* Arema FC VS Persebaya. unggahan tersebut menarik dikaji karena

mempresentasikan isu sensitif terkait rivalitas suporter yang memicu konflik yang lebih besar. Melalui konten tersebut, akun instagram @arema_bluearmy tidak hanya menyampaikan informasi peristiwa, tapi juga membangun narasi melalui *caption* untuk menghentikan rivalitas yang tidak sehat. Oleh karena itu, unggahan diatas dianalisis dengan model *framing* model Robert N. Entman guna melihat akun @arema_bluearmy membuat *framing* peristiwa tersebut.

TABEL 2. (Anlisis *Framing* model Robert N. Entman dalam Instagram @arema_bluearmy berjudul Moment 2 warga Surabaya pelaku vandalisme profokasi jelang laga Arema FC VS Persebaya diamankan di Polres Malang (@arema_bluearmy, 2024a).

<i>Define Problems</i>	<i>Diagnose Causes</i>	<i>Make Moral Judgment</i>	<i>Treatment Recommendation</i>
Pada unggahan poster pada 27 Maret 2024 terdapat kalimat “2 warga Surabaya pelaku vandalisme profokasi jelang laga Arema FC VS Persebaya diamankan di Polres Malang”	Dalam caption unggahan pada 27 Maret 2024 terdapt kalimat “Demi konten sosial media untuk berlagak layaknya ksatria, mencoret dan nempel pesan merendahkan”	“Apa yang sedang kau cari? Dikota yang sebagian warganya kehilangan gairah fanatismenya?” kalimat tersebut tercantum di <i>caption</i> pada unggah 27 Maret 2024 dan diposternya terdapat kalimat” diamankan di Polres Malang”	Pada <i>caption</i> unggahan 27 Maret 2024 terdapat kalimat “Hentikan rivalitas semu yang berlebihan! Sampai kapan kalian akan terus menari-nari dipusaran fanatisme buta??”

Sumber: Olah Data Penelitian

Pada unggahan ke tiga oleh akun @arema_bluearmy menunjukkan *Define Problems* (Pendefinisian Masalah) tindakan suporter yang melakukan vandalisme menjelang laga Arema FC VS Persebaya yang menyebabkan kegaduhan di dunia nyata maupun di media sosial sehingga polisi turun tangan untuk mengamankan pelaku vandalisme itu ditunjukkan dalam kalimat “2 warga Surabaya pelaku vandalisme profokasi jelang laga Arema FC VS Persebaya diamankan di Polres Malang”. Tindakan tersebut merupakan tindakan yang membuat hubungan kedua kelompok suporter semakin memanas.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah) “Demi konten sosial media untuk berlagak layaknya ksatria, mencoret dan nempel pesan merendahkan” pada kalimat ini menunjukkan 2 oknum yang memanfaatkan situasi panasnya laga Arema FC VS Persebaya untuk mencari sensasi dengan membuat konten vandalisme. Itu merupakan akibat dari rivalitas dan fanatisme yang sempit yang tidak di sertai kedewasaan dalam mendukung klub.

Make Moral Judgment (Membuat Moral) kalimat “Apa yang sedang kau cari? Di kota yang sebagian warganya kehilangan gairah fanatismenya?” itu menunjukkan penelian etis terhadap pelaku yang melakukan provokatif di Malang yang kehilangan gairah fanatismenya. unggahan ini menekankan bahwa tindakan tersebut merugikan citra suporter, mencederai makna sepak bola sebagai ajang hiburan dan melanggar hukum itu ditunjukkan pada kalimat “diamankan di Polres Malang”.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) pada hal ini adalah mengajak suporter untuk menghentikan provokasi yang berlebihan yang memicu konflik, meninggalkan fanatisme berlebihan dan menyalurkan dukungan yang *sportif* tanpa melakukan vandalisme itu ditunjukkan pada kalimat “Hentikan rivalitas semu yang berlebihan! Sampai kapan kalian akan terus menari-nari dipusaran fanatisme buta??” Dengan demikian solusi yang ditunjukkan bukan hanya melalui penegak hukum tetapi juga melalui perubahan sikap dan kesadaran individu suporter.

Menurut Eriyanto (2002) *framing* merupakan cara media menyusun realitas dengan menyeleksi aspek tertentu dari suatu peristiwa dan menonjolkannya untuk membentuk cara pandang audiens dan menegaskan bahwa *frame* adalah cara yang digunakan media untuk menafsirkan realitas (Eriyanto, 2002). Dalam konten ini, akun @arema_bluearmy tidak menonjolkan identitas pelaku sebagai

representasi kelompok supoter tertentu, melainkan fokus pada dampak yang ditimbul oleh vandalisme itu serta pentingnya menjaga situasi agar tetap kondusif. Akun @arema_bluearmy mengarahkan perhatian audiens pada pesan yang meredam rivalitas, bukan pada konfliknya. Pemilihan kalimat pada *caption* yang dilakukan oleh akun @arema_bluearmy seperti “hentikan rivalitas semu yang berlebihan! Sampai kapan kalian akan menarinari dipusaran rivalitas buta?” itu merupakan bentuk penekanan makna. Eriyanto (2002) mnejelaskan bahwa penekanan makna adalah strategi media membuat pesan tertentu dari realitas agar lebih menonjol dan diingat oleh audiens (Eriyanto, 2002).

Analisis Konten Rivalitas Tau Batas



Gambar 3. Rivalitas Tau Batas
Sumber: (@arema_bluearmy, 2024b).

Konten di atas diunggah pada 6 Desember 2024 menjelang laga Arema FC VS Persebaya. konten tersebut memiliki jumlah like sebanyak 11,5 Ribu like, memiliki 508 komentar dan diposting ulang sebanyak 4 kali. Tingginya interaksi tersebut menunjukkan bahwa isu rivalitas suporter masih menjadi perhatian utama pengikut akun @arema_bluearmy. Konten ini menarik dikaji karena secara keseluruhan menampilkan pesan normatif tentang batasan dalam rivalitas, sehingga berpotensi untuk membentuk kesadaran kedua suporter untuk tetap menjaga batasan dalam rivalitas. Unggahan tersebut dianalisis menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman guna untuk melihat bagaimana akun @arema_bluearmy membuat *framing* rivalitas dalam konteks yang positif.

TABEL 3. Anlisis *Framing* model Robert N. Entman dalam Instagram @arema_bluearmy berjudul Rivalitas Tau Batas (@arema_bluearmy, 2024b).

<i>Define Problems</i>	<i>Diagnose Causes</i>	<i>Make Moral Judgment</i>	<i>Treatment Recommendation</i>
Pada unggahan poster 6 Desember 2024 terdapat kalimat “Rivalitas tau batas” dan dicaptionnya terdapat kalimat “tensi panas dilaga derby”	“Psywar dan umpatan bersebaran” kalimat tersebut tercantum dicaption unggahan pada 6 Desember 2024	“Tidak boleh lagi ada korban melayang dari kedua pihak, <i>never forget</i> 135+” kalimat diatas ditulis dicaption unggahan pada 6 desember 2024	Dicaption pada unggahan 6 Desember 2024 terdapat kalimat “Selepas laga semua kembali menjadi rakyat dan berjuang untuk kehidupan dan penghidupan, sepakbola, adalah sepakbola, sudah seharusnya untuk menyikapi dengan akal waras

Sumber: Olah Data Penelitian

Define Problems (Pendefinisian Masalah) adalah laga Arema FC VS Persebaya merupakan laga yang besar dan panas didalam maupun diluar lapangan sehingga laga ini dijuluki dengan *derby* jatim

itu ditunjukkan pada kalimat dan di caption “tensi panas di laga derby” dan di poster terdapat kalimat “Rivalitas tau batas” yang menunjukkan tensi tinggi dan panas merupakan hal yang wajar dalam sepak bola jika tidak melewati batas yang menimbulkan konflik lebih besar. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah) pada unggahan ini adalah tensi panas diluar dan didalam lapangan yang disebabkan munculnya *psywar* yang ada media sosial. Hal itu dituliskan di caption dengan diksi “*Psywar* dan umpatan bersebaran”.

Make Moral Judgment (Membuat Moral) pada unggahan ini adalah kekerasan dalam sepak bola atas nama rivalitas merupakan tindakan yang tidak dapat dibenarkan, karena sepak bola merupakan hiburan dan sarana pemersatu. Rivalitas bukan alasan untuk mengorbankan nyawa. Hal itu diperjelas pada *caption* yang bertuliskan “Tidak boleh lagi ada korban melayang dari kedua pihak” Penilaian dalam ini diperkuat dengan tragedi kanjuruhan yang menjadi simbol nyata dampak rivalitas yang melebihi batas yang ditulis dengan kalimat “never forget 135+”. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) pada unggahan ini mengajak kedua suporter untuk menyikapi laga “Derby Jatim” ini dengan dewasa dan akal sehat. Rivalitas diarahkan untuk tetap pada batasnya dan menolak adanya kekerasan, tragedi kanjuruhan sebagai simbol pengingat bersama agar tidak ada lagi nyawa yang hilang karena sepak bola. Hal itu ditulis dengan kalimat “Selepas laga semua kembali menjadi rakyat dan berjuang untuk kehidupan dan penghidupan”, “sepakbola adalah sepakbola”, “sudah seharusnya untuk menyikapi dengan akal waras”.

Unggahan “Rivalitas Tau Batas” akun @arema_bluearmy menyeleksi aspek rivalitas suporter dengan membingkai sebagai fenomena yang harus dikendalikan, bukan dipertajam. Akun @arema_bluearmy tidak menonjolkan konflik atau provokasi, melainkan kedewasaan suporter. Pembuatan diksi “Rivalitas Tau batas” merupakan bentuk penekanan makna yang dimana sudah dijelaskan Eriyanto (2002), yakni strategi media untuk membuat pesan lebih menonjol dan mudah diingat audiens (Eriyanto, 2002). Kata “Rivalitas Tau Batas” pada unggahan tersebut mengandung pesan moral yang kuat dalam meredam rivalitas suporter yakni, rivalitas memiliki batas yang tidak boleh dilewati. Dalam *caption* konten tersebut ditekankan bahwa sepak bola adalah sepak bola, tidak boleh lagi ada korban melayang dari kedua pihak dan itu mutlak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman, akun Instagram @arema_bluearmy secara konsisten membingkai rivalitas antara suporter Arema dan Persebaya sebagai persoalan konflik antar suporter, bukan konflik antar klub sepak bola. Pada elemen *Define Problems*, akun mendefinisikan bahwa permasalahan utama terletak pada sulitnya mewujudkan perdamaian akibat rivalitas yang masih berlangsung. Pada elemen *Diagnose Causes*, akun menempatkan ego kelompok, fanatisme yang berlebihan, serta konflik masa lalu sebagai penyebab utama terjadinya permusuhan antarsuporter. Selanjutnya, pada elemen *Make Moral Judgment*, akun menekankan nilai kemanusiaan, sportivitas, dan kedewasaan sebagai landasan moral dalam menyikapi rivalitas, terutama setelah Tragedi Kanjuruhan. Sementara itu, pada elemen *Treatment Recommendation*, akun menawarkan pemaknaan baru terhadap rivalitas melalui ajakan untuk saling menghormati, menghargai, dan membangun rivalitas yang sehat tanpa kekerasan maupun provokasi.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji akun media sosial komunitas *supporter* lain, khususnya akun *fanbase* Persebaya yang juga menyampaikan pesan perdamaian, sehingga dapat diperoleh perbandingan mengenai strategi *framing* yang digunakan dalam meredam rivalitas antara suporter Arema FC dan Persebaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai ungkapan awal, saya menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua atas kesempatan dan dukungan yang diberikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan pendampingan, arahan, serta saran selama proses penyusunan penelitian ini hingga selesai. Serta berterimakasih kepada diri saya sendiri yang mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu dan terimakasih juga untuk Bintang, Dewo, Rafli, Husin, dan Ira yang sudah menemani juga memberikan ide-ide untuk kelancaran pada penelitian kali ini. Semoga teman-teman segera menyelesaikan dan dapat kelancaran dalam melakukan penelitian.

REFERENSI

- Aditiya, R. (2024). *Analisis Framing Akun Instagram @Ganjar_Pranowo Pasca Debat Calon Presiden 2024* (Skripsi). Universitas Semarang, Semarang
- Afrianto, R. (2024). Identitas Sosial Dan Fanatisme Suporter Sepak Bola The Jakmania Dalam Memberikan Dukungan Terhadap Tim Persija. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(1), 43-53. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/herodotus.v7i1.17382>
- Ahmad, H., & Yahmun, Y. (2017). Pemahaman Tentang Budaya Suporter Sepakbola (Kajian Fenomenologi Berdasarkan Kasus Suporter Sepakbola Aremania Malang). *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 23(1), 33-46. Doi: <https://doi.org/10.33503/PARADIGMA.V23I1.367>
- Arema_Bluearmy. (2023, August). *Moment sederhana Sam Midun bersama Greennord27, hal kecil dengan rasa yang besar. Suwun Suroboyo dari arek Malang*. Retrieved from November 3, 2025, from Instagram website: <https://www.instagram.com/p/Cvjju62tQqP/>
- Arema_Bluearmy. (2024a). 2 Warga Surabaya Pelaku Vandalisme Profokasi Jelang Laga Arema Fc VS Persebaya Diamankan Di Polres Malang. Retrieved from November 3, 2025, from Instagram website: https://www.instagram.com/p/C4_DN4PP3Wo/
- Arema_Bluearmy. (2024b). Rivalitas Tau Batas. Retrieved from November 3, 2025, from Instagram website: <https://www.instagram.com/p/DDPJZkTVSBe/>
- Azqiya, N. V., Hadylaya, M. H., & Siregar, N. A. (2023). Analisis Isi Kecenderungan Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Pada Portal Berita Di Indonesia. *Jurnal Riset Komunikasi*, 6(2), 140-157. Doi: <https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i2.755>
- Bilmukharom, A. F., & Febriana, P. (2023). Analisis Wacana Kritis Logo Bonek “Wong Mangap” (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk). *Jurnal Ilmu Komunikasi Uho : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(3), 498-509. Doi: <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i3.86>
- Cahyono, F. D., & Dharma, F. A. (2023). Virtual Ethnography On Instagram Alter Account Users In A Dramaturgical Perspective [Etnografi Virtual Pada Pengguna Alter Account Instagram Dalam Perspektif Dramaturgi] (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo
- Cilla, N. A. V., Amaliah, S. N., Nurantika, M., Anjani, V., & Prilosadoso, B. H. (2023). Fanatisme Sepak Bola : Analisis Visual Media Sosial Terhadap Anarkis Antar Suporter. *CITRAWIRA: 4*(2), 156-170. DOI: <https://doi.org/10.33153/citrawira.v4i2.5576>.
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media. *Yogyakarta: LKiS*.
- Fathurrahman, M. (2019). *Fanatisme Suporter Sepak Bola Indonesia Perspektif Perilaku Kolektif (Studi Kasus Suporter Tim Sepak Bola Persija Jakarta Korwil Rempoa Jakarta Selatan)* (Skripsi). UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta
- Habibi, M., Handoko, D., Kurniawan, D., Rasman, & Anggriani, R. (2023). Analisis Framing Robert Entman Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Di Media Asing. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 7(1), 43-64
- Hafis, M. I. (2024). *Respon Aremania Terhadap Postingan Instagram @Arema_Bluearmy (Analisis Isi Terhadap 3 Postingan Pada Akun @Arema_Bluearmy)* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang, Malang
- Hakim, M. L., Yuliati, D., & Rinaldi, H. (2017). Aremania : Suatu Bentuk Identitas Pemersatu Kaum Muda Kota Malang Tahun 1992-2000. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 19(1), 119-130. Doi:

- <https://doi.org/10.14203/jmb.v19i1.387>
- Handaru, A. D. (2016). "Konflik Antar Suporter Sepak Bola" Studi Tentang Fungsi Konflik Dalam konflik Suporter Sepak Bola Aremania Dengan Bonek (Skripsi). Universitas Brawijaya, Malang.
- Julianto, A. Y. (2021). Zine Sebagai Media Perlawanan Rasisme (Analisis Isi Kualitatif Terhadap Zine Bandung Suporter Alliance) (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA, Jakarta.
- Kusdaryanta, R. G. & S. (2017). Komunikasi Persuasif Pengurus Organisasi Sepak Bola Persuasive Communication Of Football Organizational Managers In. *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(4), 341-349. Doi: <https://doi.org/10.21831/lektur.v5i4.19184>
- Kusuma, A., Nasir, M., Nuraeni, S. (2025). Analisis Framing Terhadap Konten Dakwah Digital Di Media Sosial Seperti Instagram @Memeislam.Id. *Jurnal Ilmiah Informatika dan Ilmu Komunikasi*. 5(2), 580–585. Doi: <https://doi.org/10.55606/juitik.v5i2.1201>
- Laban, S. ., Bayu, A. ., & Chan, A. . (2021). Fanatisme Suporter Tim Persipura Di Jabodetabek. *Seminar Nasional Stkip Kusuma Negara 2021*, 83–90
- Novia, Yandi., Hakim, Syah., Setiawan, H. (2025). Analisis Framing Konten Tagar #Tolakbasabasipolitik Di Akun Instagram @Remotivi.Or.Id. 10(2), JKPS: *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah* 496–504. Doi: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.562>
- Nurfadilah, N., & Kartika, N. (2025). Hubungan Fanatisme Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Persib Bandung (Viking). *Indonesian Research Journal on Education* 5, 1079–1085. Doi: <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3089>
- Pratama, A.,M., & Dharma, F., A., (2022). Vape Marketing Communication Strategy On Ccvapor Accounts On Instagram Media (Skripsi). Universitas Muhmmadiyah Sidoarjo, Sidoarjo.
- Prayogo, A. B. (2023). Fanatisme Suporter Aremania Dalam Tragedi Kanjuruhan Malang Tahun 2022. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116
- Ratnaningtyas, P., & Muhammad, Y. A. (2023). Analisis Pemberitaan Timnas Indonesia Pada Media Daring. *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 45–52. Doi: <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1492>
- Wahyuadji, H. O., & Wulandari, A. A. (2024). Peran Instagram @Officialpersebaya Dalam Membranding Pemain Sepak Bola Muda Di Klub Persebaya Surabaya. *Digicom: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media* 4(4), 337–347. Doi: <https://doi.org/10.37826/digicom.v4i4.834>
- Widijatmoko, E. K. (2018). Menggali Suporter Aremania Berbasis Pendekatan Pendidikan Ips. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(1), 19–26. Doi: <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i1.2603>